

Vol. 3 No. 1 (2021)

E-ISSN. 2685-7850

J K N
JURNAL KOMUNIKASI
NUSANTARA



Diterbitkan Oleh :
Unitri Press
Universitas Tribhuwana Tungadewi
Jl. Tlaga Warna Blok C, Tlogomas, Malang



Editorial Team

Editor in Chief

Akhirul Aminulloh, Universitas Tribhuwana Tunggaladewi

[Sinta](#) | [Google Scholar](#) | [ORCID iD](#)

Managing Editor

Latif Fianto, Universitas Tribhuwana Tunggaladewi

[Sinta](#) | [Google Scholar](#) | [ORCID iD](#)

Editors

Fathul Qorib, Universitas Tribhuwana Tunggaladewi

[Sinta](#) | [Google Scholar](#) | [ORCID iD](#)

Dewanto Putra Fajar, Universitas Brawijaya

[Sinta](#) | [Google Scholar](#) | [ORCID iD](#)

Asfira Rachmad Rinata, Universitas Tribhuwana Tunggaladewi

[Sinta](#) | [Google Scholar](#) | [ORCID iD](#)

Yuliati, Universitas Bengkulu

[Sinta](#) | [Google Scholar](#) | [ORCID iD](#)

Layout Editor

Muhammad Abdul Ghofur, Universitas Tribhuwana Tunggaladewi

[Sinta](#) | [Google Scholar](#) | [ORCID iD](#)

Current Issue

Vol 3 No 1 (2021)

Articles

[Selective Exposure Media Sosial Pada Ibu dan Perilaku Anti Sosial Anak](#)

Lian Agustina Setiyaningsih, Priyo Dari Molyo

1-11

PDF

[Kajian Communiobiology dalam Komunikasi Keluarga untuk Mendukung Perawatan Penderita Gagal Ginjal Kronis](#)

Dewanto Putra Fajar; Azizun Kurnia Illahi

12-25

PDF

[Penggunaan Fitur Media Sosial Instagram Stories Sebagai Media Komunikasi](#)

Zike Martha

26-32

PDF

[Strategi Komunikasi Pemasaran Kae Thai Tea Dalam Meningkatkan Brand Awareness](#)

Fetnisari Babang Noti, Herru Prasetya Widodo, Emei Dwinanarhati Setiamandani

33-43

PDF

[Kesetaraan Gender dalam Konstruksi Media Sosial](#)

Wicha Rizky Sakti Mashito Widodo; Nurudin, Widiya Yutanti

44-55

PDF

[Manajemen Komunikasi Pelestarian Budaya Seni Tari Pada Sanggar "Potre Koneng" Kabupaten Sumenep](#)

Hafidlatul Fauzuna

56-67

PDF

Selective Exposure Media Sosial Pada Ibu dan Perilaku Anti Sosial Anak

Lian Agustina Setiyaningsih¹, Muhammad Hanif Fahmi², Priyo Dari Molyo³

^{1,3}Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Merdeka Malang

²Program Studi Sistem Informasi, Universitas Islam Raden Rahmat Malang

Email. hanif@uniramalang.ac.id

Abstract: *The rapid development of technology has accelerated the adaptation to the use of technology. Especially the use of technology on social media that affects family communication, namely on behavior change. The impact depends on the selective exposure (duration and frequency). Mothers often experience commodification and are identified with groups that are not well literate in the use of social media. So that raises the hypothesis of the effect of selective exposure on mothers on their children's anti-social behavior. This quantitative descriptive study uses a quasi-experimental method by providing initial insights to respondents. As many as 82 respondents of mothers in Malang Raya were involved in this study with the criteria of productive age, have children aged 5-12 years and have used social media for about 3 years. The sampling technique uses purposive sampling because it refers to the above criteria. This study conducted a test of reliability and validity, while in data analysis using linear regression and t test. The results of this study indicate that mothers are positioned under the control of technology which brings a trickle effect so that it can create a negative effect on children. Selective social media exposure to mothers has a significant effect 56,7% and correlation 1,568. Anti-social behavior is generated in form of refusal to interact with environment, aggressive, impulsive, quiet and has no regrets making mistakes.*

Keywords: *selective exposure; social media; mother; anti-social; children*

Abstrak: Perkembangan teknologi yang cepat menyebabkan percepatan adaptasi atas penggunaan teknologi. Terutama pemanfaatan teknologi pada media sosial yang berpengaruh terhadap komunikasi keluarga yakni pada perubahan perilaku. Dampak yang ditimbulkan bergantung pada *selective exposure* (durasi dan frekuensi). Ibu sering mengalami komodifikasi dan diidentikan dengan golongan yang tidak terliterasi dengan baik dalam penggunaan media sosial. Sehingga memunculkan hipotesis adanya pengaruh *selective exposure* pada ibu terhadap perilaku anti sosial anaknya. Penelitian dekriptif kuantitatif ini menggunakan metode kuasi eksperimen dengan memberikan wawasan awal kepada responden. Sebanyak 82 responden ibu di Malang Raya terlibat dalam penelitian ini dengan kriteria usia produktif, memiliki anak usia 5-12 tahun dan telah menggunakan media sosial kurang lebih 3 tahun. Teknik sampling menggunakan *purposive sampling* karena merujuk pada kriteria di atas. Penelitian ini melakukan uji reliabilitas dan validitas, sedangkan dalam analisis data menggunakan regresi linier dan uji t. Hasil penelitian ini menunjukkan ibu diposisikan di bawah kendali teknologi yang membawa *trickle effect* sehingga mampu menciptakan pengaruh negatif terhadap anak. *Selective exposure* media sosial pada ibu berpengaruh signifikan sebesar 56,7% dengan korelasi sebesar 1,568. Perilaku anti sosial yang ditimbulkan berupa penolakan berinteraksi dengan lingkungan, agresif, impulsif, pendiam serta tidak memiliki penyesalan ketika berbuat kesalahan.

Kata kunci: *selective exposure; media social; ibu; anti social; anak*

Pendahuluan

Penelitian ini berkaitan dengan terpaan penggunaan media sosial yang berdampak pada hubungan Ibu dan Anak terutama berfokus pada perilaku antisosial pada anak. Fenomena tersebut dapat dijabarkan dari cara kerja media sosial yang memiliki fungsi kompleks. Media

sosial dapat dikategorikan sebagai media yang menyediakan banyak fasilitas komunikasi sekaligus hiburan. Sedangkan media sosial yang banyak digunakan di Indonesia meliputi: whatsapp, youtube, instagram, facebook dan twitter (Jayani, 2020). Jika melihat dari perkembangannya, media sosial juga memiliki efek yang luar biasa dalam kehidupan sehari-hari.

Hal ini tercermin dari dua hal cara pemanfaatan dan dampak yang ditimbulkannya. Jika dilihat dari cara pemanfaatan media sosial, banyak kegiatan yang tidak bisa dipisahkan dari pemanfaatan media sosial. Selain itu, pengguna media sosial juga sangat memiliki ketergantungan yang tinggi dalam menggunakan media sosial. Data *wearesocial* oleh Kemp (2020) pengguna media sosial di dunia meningkat 7% jika dihitung mulai 2019, sedangkan di Indonesia meningkat 8,1% dengan rincian prosentase berikut: youtube 86%, whatsapp 84%, facebook 82%, instagram 79%, twitter 52% Dampak yang ditimbulkan menyangkut semua aspek kehidupan baik yang bersifat negatif maupun positif. Dampak negatif yang sering ditimbulkan adalah berupa *cyber bullying* (Utami & Baiti, 2018), ketergantungan (Aprilia et al., 2020; Irnawaty & Agustang, 2019), merusak karakter santun (Amaruddin et al., 2020). Di sisi lain dampak positif yang ditimbulkan berupa terciptanya jaringan komunikasi yang efektif dan membantu dalam mengembangkan berbagai sektor kehidupan seperti *networking* (Abidin & Fahmi, 2019), sumber informasi utama (Wilkins et al., 2019), serta mempermudah akses informasi (Fahmi, 2020).

Penggunaan media sosial memberikan dampak pada hubungan komunikasi antara orang tua dan anak. Hubungan yang terdampak dalam penggunaan media sosial adalah komunikasi antara orang tua dengan anak. Komunikasi antara orang tua dan anak di era teknologi informasi tidak hanya bergantung pada komunikasi interpersonal yang dilakukan orang tua terhadap anak. Media sosial juga menjadi perantara terciptanya hubungan negatif antara ibu dan anak (Sampasa-Kanyinga et al., 2020). Konten negatif yang terkandung dalam media sosial memiliki dampak negatif pula terhadap perilaku penggunaannya. Dalam penelitian terhadap remaja dan pelajar, kasus paling sering terjadi adalah pelecehan berupa *cyber bullying* dan *body shaming* (Kircaburun et al., 2019). Dengan kata lain terjadinya komunikasi negatif juga dapat ditimbulkan oleh penggunaan media sosial. Adapun faktor yang mempengaruhi perubahan perilaku adalah terpapar media yang terdiri dari frekuensi dan durasi dalam menggunakan media sosial. *Selective exposure* merupakan terpapar dalam menggunakan media, di mana diukur dengan melihat durasi dan frekuensi penggunaan media (Setiyaningsih, 2017).

Perkembangan teknologi yang cepat menyebabkan percepatan adaptasi terhadap penggunaan teknologi. Namun bagi yang tidak dapat mengikuti perubahan maka akan mengalami kegagalan dalam pemanfaatan teknologi. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Bodnar & Cohen (2011) bahwa determinasi teknologi di era teknologi informasi terjadi melalui perubahan perkembangan media sosial, sehingga berdampak pada perubahan perilaku penggunaannya. Hal ini telah dibuktikan oleh beberapa kajian terkait efek media sosial, di mana media sosial berhasil merubah nilai, sikap dan perilaku penggunaannya dan merubah tatanan kehidupan. Perubahan tatanan yang dimaksud meliputi keseimbangan hubungan di masyarakat (Cahyono, 2016), kebebasan informasi dan berekspresi (Anwar, 2017), serta pergeseran menuju budaya digital (Nahak, 2019).

Fenomena perubahan juga terjadi pada komunikasi keluarga yang memanfaatkan media sosial. Dalam beberapa kajian melaporkan bahwa pengaruh media sosial terhadap anak menimbulkan kesulitan melakukan penyesuaian diri dengan lingkungan (Gustia, 2017),

kecenderungan melakukan *cyber bullying* (Akram & Kumar, 2017), berperilaku impulsif dan agresif (Sampasa-Kanyinga et al., 2018). Temuan lainnya membahas terkait faktor yang mempengaruhi perubahan perilaku anak dari orang tua yang menggunakan media sosial. Adapun faktor dominan yang mempengaruhi antara lain: sikap orang tua (UNDP, 1993)(Moawad & Ebrahem, 2016), seks dan gender (Sampasa-Kanyinga et al., 2020), kesehatan mental keluarga (Kelly et al., 2018).

Fenomena antisosial pada anak dibedakan berdasarkan karakteristiknya. Terdapat tiga karakteristik dasar untuk melihat perilaku antisosial pada anak yakni *the passive resistant type*, *the openly defiant type* dan *the spiteful type of noncompliance* (Schaefer & Willman., 1991; Reid et al., 2002). Pemahaman tentang tipe pertama mencakup perilaku anak yang menjadi diam atau menghindari perintah secara pasif atau juga masuk dalam kategori mengikuti perintah orang tua atau lingkungan akan tetapi menjalankannya dengan setengah hati. Sedangkan tipe kedua, menjelaskan tentang anak dengan perilaku secara terbuka melakukan penolakan atas perintah secara verbal. Sedangkan tipe ketiga anak melakukan hal yang sebaliknya dari yang diperintahkan.

Ibu menjadi kajian dalam penelitian ini dikarenakan menjadi pintu masuk perubahan perilaku pada anak. Faktor penyebab perempuan terutama ibu menjadi obyek dalam pemanfaatan teknologi media antara lain banyak yang mengalami komodifikasi karena menggunakan media sosial (Setiyaningsih & Jatmikowati, 2019), mengalami kepanikan dalam menggunakan media (Setiyaningsih, 2020), dan belum terliterasi dengan baik (Widyastuti et al., 2016). Oleh karenanya ibu menjadi obyek penelitian yang bisa dikaitkan dengan perilaku anti sosial pada anak. Berbagai faktor telah diteliti, namun pengaruh *selective exposure* media sosial pada ibu belum terbukti berpengaruh terhadap perilaku anti sosial anak. Oleh karenanya untuk mengetahui dan mengukur varian faktor dan pengaruh keduanya dapat dilihat dari hipotesis. Hipotesis penelitian ini adalah terdapat pengaruh antara *selective exposure* media sosial terhadap perilaku anti sosial anak. Sehingga penelitian ini memiliki tujuan untuk melihat determinasi teknologi akibat dari *selective exposure* media sosial yang terjadi pada ibu dengan perubahan perilaku anti sosial anak.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Pendekatan quasi eksperimen digunakan untuk mengurai permasalahan dari variabel yang telah ditetapkan dengan menguji hipotesis (Sugiyono, 2017). Adapun variabel X adalah *selective exposure* media sosial pada ibu. Sedangkan variabel Y adalah perilaku anti sosial pada anak. Teknik pengambilan sampel yang dipilih adalah *purposive sampling* dari ibu yang menggunakan media sosial di Kota Malang. Kriteria responden adalah ibu yang sering mengakses media sosial, memiliki anak usia 6-12 tahun serta menggunakan media sosial setidaknya lebih dari 3 tahun. Penyebaran kuesioner dilakukan dengan menggunakan kuesioner online dan melibatkan 82 responden di Malang Raya. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan penyebaran kuesioner online yang menggunakan skala likert. Sedangkan analisis data dilakukan dengan menggunakan regresi linier dan uji t. Penelitian ini juga menggunakan uji validitas dan reliabilitas untuk mengukur valid dan reliabelnya pertanyaan dalam kuesioner yang disebar. Deskripsi hasil analisis dilakukan dengan mereduksi data lalu melakukan analisis berdasarkan teori yang dipergunakan.

Hasil dan Pembahasan

Perangkat penelitian tentang pengaruh *selective exposure* media sosial pada ibu terhadap perilaku anti sosial anak sebelumnya telah diuji melalui uji validitas dan menunjukkan hasil yang reliabel. Nilai dari seluruh pertanyaan dalam kuesioner berada di bawah batas atas kriteria yakni lebih kecil dari 0,05 yang berarti valid. Sedangkan pada uji reliabilitas, kedua variabel dinyatakan reliabel. Hasil perhitungan lebih besar dari 0,06 sehingga kedua variabel merepresentasikan permasalahan yang terjadi di lapangan.

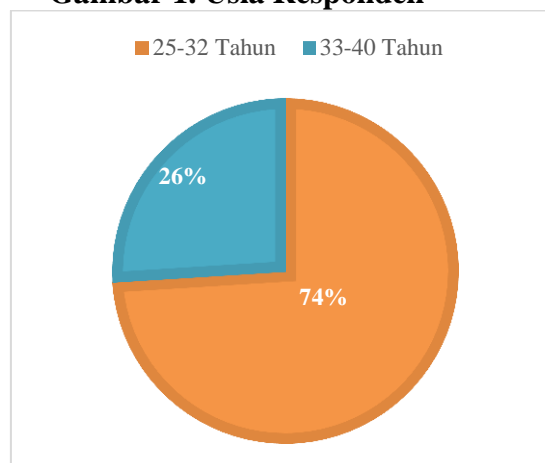
Tabel 1. Hasil Uji Reliabilitas Variabel

Variabel	Koefisien Reliabilitas	Keterangan
Selective Exposure Media Sosial Ibu (X)	0.790	Reliabel
Pola Perilaku Anak (Y)	0.879	Reliabel

Sumber: Hasil pengolahan data SPSS, 2021

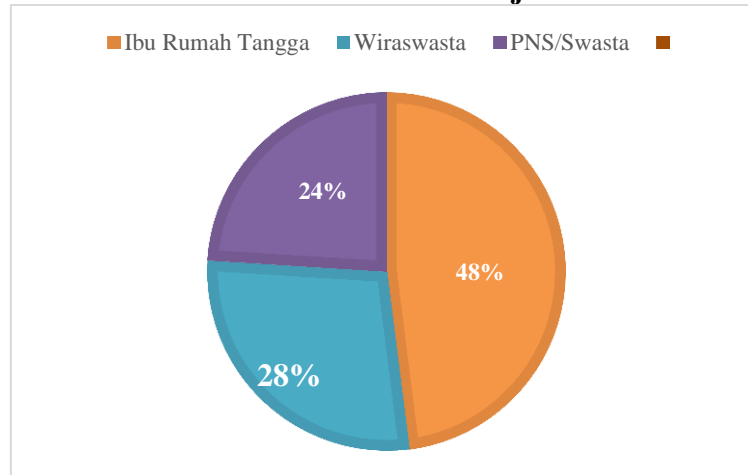
Hasil penelitian lapangan menunjukkan bahwa dari 96 kuesioner online yang disebar, terdapat 82 responden yang kembali. Sedangkan kriteria responden adalah a) ibu rumah tangga usia produktif yang telah memiliki anak; b) memiliki intensitas yang tinggi dan lebih dari 3 tahun dalam menggunakan media sosial; c) anak yang dikriteriakan berusia antara 6-12 tahun. Penelitian ini menggunakan metode quasi eksperimen, di mana dalam kuesioner ibu diberikan intervensi gambar dan ilustrasi mengenai deskripsi *selective exposure* media sosial dan contoh perilaku anti sosial anak sehingga responden mampu memberikan penjelasan dengan menjawab semua pertanyaan dalam kuesioner. Secara usia prosentase responden dapat dilihat pada gambar 1.

Gambar 1. Usia Responden



Sumber: Hasil penelitian, 2021

Identitas responden terkait dengan pekerjaan dikategorikan menjadi tiga, yakni ibu rumah tangga wiraswasta, Pegawai Negeri Sipil (PNS) atau swasta. Dari 82 responden sebagian besar mereka merupakan ibu rumah tangga, yakni sejumlah 39 responden. Sedangkan yang terendah dengan jumlah 20 responden, bekerja sebagai PNS ataupun swasta. Pekerjaan wiraswasta sejumlah 23 responden. Pekerjaan ini merepresentasikan jumlah waktu luang yang dimiliki ibu untuk melakukan interaksi dengan anak dan keluarga. Adapun data pekerjaan responden dapat dilihat pada gambar 2.

Gambar 2. Jenis Pekerjaan

Sumber: Hasil penelitian, 2021

Tabel 2 menunjukkan arah pengaruh *selective exposure* media sosial pada ibu terhadap pola perilaku anti sosial anak. Koefisien regresi dari variabel independen yang bertanda positif berarti memiliki pengaruh yang searah terhadap perilaku anti sosial anak, sedangkan koefisien regresi dari variabel independen yang bertanda negatif berarti memiliki pengaruh yang tidak searah terhadap perilaku anti sosial anak. Semakin sering terpapar media sosial pada ibu dapat meningkatkan perilaku anti sosial pada anak sebesar nilai tersebut. Sedangkan dalam uji t, signifikansi variabel *selective exposure* media sosial ibu adalah sebesar $0,000 < 0,05$ maka Hipotesis H1 diterima. Korelasi keduanya dapat dilihat sebesar 1,568 sehingga dapat dimaknai memiliki korelasi yang tinggi antara *selective exposure* ibu dan perilaku anti sosial anak. Sedangkan hasil uji regresi linier menunjukkan pengaruhnya sebesar 56,8%. Hal tersebut dapat diartikan bahwa variabel *selective exposure* media sosial ibu berpengaruh signifikan terhadap perilaku anti sosial anak.

Tabel 2. Hasil Analisis Regresi Linear

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.039	2.789		1.807	.075
	<i>Selective Exposure</i> Media Sosial pada Ibu	1.568	.145	.792	10.840	.000

a. Dependent Variable: Pola Perilaku Anti Sosial Anak

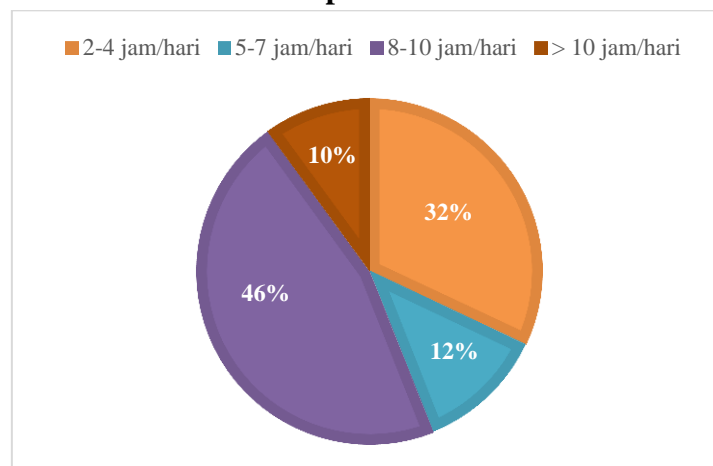
Sumber: Hasil pengolahan data SPSS, 2021

Penelitian ini juga mendeskripsikan tentang jenis kegiatan yang dilakukan ibu saat mengakses media sosial. Sebagian besar, ibu yang menjadi responden dalam penelitian ini lebih banyak mengakses media sosial berupa whatsapp, instagram, youtube dan facebook. Dalam pemanfaatan media sosial, tidak jarang responden menggunakan keempat media sosial itu secara bergantian dalam satu hari. Whatsapp menduduki peringkat pertama sebagai media sosial yang selalu diakses dan tidak pernah ditinggalkan bila dibandingkan dengan ketiga media sosial

lainnya. Sedangkan angka yang dapat dijelaskan dari *selective exposure* media sosial, dapat dilihat dari terpaan yang dialami oleh ibu. Terpaan sendiri didapatkan dari perkalian antara frekuensi dan durasi yang digunakan saat memanfaatkan media sosial.

Prosentase *selective exposure* disajikan pada gambar 3. Prosentse ini menunjukkan bahwa responden dalam sehari menghabiskan waktunya lebih dari 8-10 jam untuk mengakses media sosial. Sedangkan untuk angka terendah, responden menghabiskan waktu sekitar 3-4 jam dalam sehari. Alasan yang diungkapkan beragam mulai dari pekerjaan yang tidak bisa terlepas dari media sosial, mencari hiburan, hingga menjadikan media sosial sebagai referensi dalam pemecahan permasalahan sehari-hari. Sebagian besar ibu yang menjadi responden berpendapat bahwa mereka telah menggunakan media sosial semenjak mengandung anak mereka sehingga durasi yang dimiliki responden sangat tinggi.

Gambar 3. Selective Exposure Media Sosial Pada Ibu



Sumber: Hasil penelitian, 2021

Data tentang jenis perilaku anti sosial pada anak dapat dilihat pada gambar 4. Berdasarkan pengamatan responden, perilaku anti sosial pada anak dari ibu yang menggunakan media sosial dengan terpaan yang tinggi memiliki jenis yang beragam. Jenis perilaku anti sosial berdasarkan hasil penelitian ini antara lain tidak peduli pada lingkungan sekitar, agresif, impulsif, tidak menyesal saat berbuat salah dan pendiam. Berdasarkan pengelolaan data kuesioner, perilaku dominan yang ditimbulkan berupa sikap apatis. Perilaku yang dimiliki anak dan tidak mau melakukan interaksi dengan teman maupun lingkungan mereka. Tingkatan perilaku di bawahnya adalah jika melakukan kesalahan, anak tidak memiliki rasa bersalah. Bahkan anak memiliki kecenderungan untuk tidak mau mengakui dan meminta maaf atas kesalahan yang telah diperbuat. Sedangkan perilaku yang mengikuti lainnya berupa agresif, impulsif serta anak menjadi pendiam.

Gambar 4. Perilaku Anti Sosial Pada Anak

Sumber: Hasil penelitian, 2021

Gambar 4 menunjukkan bahwa pengaruh *selective exposure* media sosial pada ibu terhadap perilaku antisosial anak. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang kuat antara keduanya. Bahwa kecenderungan terpaan media sosial yang tinggi pada ibu dapat menimbulkan perilaku anti sosial pada anak. Ibu menjadi pokok pembahasan dalam penelitian ini, dikarenakan hingga saat ini di Indonesia ibu memegang kendali atas urusan pengasuhan terhadap anak (Amaruddin et al., 2020; Sari et al., 2020). Tumbuh kembang mental dan tubuh anak bergantung dari pola asuh yang diberikan ibu kepada anaknya. Intervensi media sosial yang saat ini masuk dalam kehidupan ibu menjadikan faktor pengaruh yang dapat mengubah kebiasaan pola asuh ibu.

Waktu untuk mencurahkan perhatian yang dimiliki oleh ibu menjadi berkurang, terlebih bagi ibu yang memiliki pekerjaan di luar rumah dan harus berpisah secara fisik dari anaknya. Dari penelitian ini sebagian besar telah dijelaskan bahwa ibu rumah tangga menjadi responden dalam penelitian ini. Meskipun mereka secara jarak dekat, namun interaksi dan komunikasi jarang dilakukan. Hal ini sebabkan, ibu lebih banyak menggunakan waktunya untuk berinteraksi dengan media sosial. Dalam angka 46% ibu menggunakan waktunya sebanyak 8 hingga 10 jam setiap harinya untuk mengakses media sosial. Media sosial yang setiap harinya diakses oleh ibu meliputi whatsapps, instagram, youtube dan facebook. Kegiatan yang dilakukan para ibu dalam mengakses media sosial meliputi mencari hiburan, pekerjaan yang selalu berkaitan dengan media sosial serta untuk mengakses informasi yang membantu menyelesaikan permasalahan dalam keseharian.

Selective exposure yang terjadi pada ibu dalam penelitian ini menjelaskan tentang terpaan penggunaan media sosial. Terpaan media sosial dilihat dari durasi dan frekuensi penggunaan media sosial. Durasi yang dimaksudkan adalah waktu awal mula penggunaan media sosial berlangsung hingga saat ini. Sedangkan frekuensi merupakan intensitas penggunaan media setiap harinya. Dalam hal durasi, penggunaan media sosial sudah berlangsung sebelum anak mereka lahir. Artinya secara durasi dapat dikategorikan lama antara 5-6 tahun yang lalu. Begitu juga dengan frekuensi rata-rata menggunakan media sosial mulai 8 hingga 10 jam setiap harinya. *Selective exposure* yang bisa dilihat dalam fenomena penggunaan media sosial ibu sebagai orang

tua tergolong dalam tingkatan yang tinggi dan jika dimaknai dalam satuan waktu maka termasuk dalam tingkatan lama.

Jika diperhatikan dari terpaan yang dimiliki ibu sebagai orang tua, waktu dalam keseharian telah dihabiskan lebih banyak untuk mengakses media sosial. Alasan yang paling dominan bagi ibu rumah tangga adalah mengisi waktu luang untuk mencari konten hiburan. Sedangkan bagi ibu yang bekerja mereka menyampaikan alasan keterkaitan yang erat antara pekerjaan dengan media sosial selain itu juga mengungkapkan untuk mencari hiburan. Alasan lainnya yang juga disebutkan oleh ibu rumah tangga dan ibu bekerja adalah mengakses informasi untuk mendapatkan tips menyelesaikan permasalahan dalam kesehariannya. Seperti misalnya mencari resep makanan, tips untuk menjaga kesehatan, obat herbal, tips menjadi percaya diri, tips pola asuh anak dan lain sebagainya. Konsep detremisasi teknologi menjadi lebih nyata jika melihat pengaruh *selective exposure* media sosial pada ibu terhadap perilaku antisosial anak. Dampak yang ditimbulkan tidak hanya terjadi pada psikologis ibu saja, melainkan juga berdampak signifikan terhadap perubahan perilaku anak sehingga menjadi anti sosial. Ibu diposisikan di bawah kendali teknologi yang membawa *trickle effect* sehingga mampu menciptakan pengaruh negatif. Media sosial dianggap sebagai media yang penuh dengan kekuatan untuk merubah perilaku.

Dalam Rahmat (2012), secara psikologis komunikasi dapat menyampaikan dan menyalurkan energi dari alat indera ke otak. Letak peran komunikasi ibu dengan anak terdapat pada fenomena tersebut. Semakin sedikit interaksi antara ibu dengan anak, maka dapat dipastikan semakin rendah umpan balik yang diberikan oleh anak. Sehingga sangat memungkinkan ketika ibu yang lebih intens dan lama menggunakan media sosial kemudian mengabaikan pola asuh anak mempengaruhi perilaku anak. Banyak dampak yang bisa ditimbulkan dari pemanfaatan media sosial yang berlebihan oleh orang tua terhadap perilaku anak. Bentuk perubahan perilaku anak dari dampak tersebut antara lain agresif dan impulsif (Sampasa- Kanyinga et al., 2018), permasalahan mental anak (Kelly et al., 2018), tidak peduli dengan lingkungan sekitar (S.Shabnoor, 2016), serta melakukan perlawanan kepada lingkungan sekitar (Tariq et al., 2012).

Berdasarkan pendapat Reid et al., (2002) tentang karakteristik perilaku anti sosial anak, penelitian ini menggaris bawahi bahwa tipikal perilaku anti sosial pada anak dipengaruhi oleh pola komunikasi ibu dengan anaknya. Bentuk dari perilaku anti sosial anak akibat dari terpaan media sosial yang diterima ibu dalam waktu yang lama dan intens juga digolongkan menjadi tiga yakni a) anak melakukan perlawanan terhadap orang tua dan lingkungan; b) penyimpangan yang mencolok, serta c) menarik diri dari lingkungan. Berdasarkan jawaban dari para responden, ketiga tipe tersebut cenderung dialami oleh anak yang ibunya mengalami terpaan media sosial yang intens dan lama. Sedangkan bentuk konkrit dari perilaku anti sosial adalah berupa tidak mau berinteraksi dengan lingkungan, agresif, impulsif, pendiam serta tidak memiliki penyesalan ketika berbuat kesalahan.

Jika dikategorisasikan, tipe pertama anak melakukan perlawanan kepada orang tua dan lingkungan tercermin pada perilaku anak yang agresif dan mudah meluapkan kemarahan. Sedangkan untuk tipe anak melakukan penyimpangan yang mencolok berupa perilaku impulsif dan anak tidak mau mengakui serta menyesali kesalahan yang telah dilakukan. Pada tipe anak menarik diri, perilaku yang muncul adalah tidak mau melakukan interaksi dengan teman dan keluarga serta memiliki kecenderungan untuk menjadi pendiam dan tertutup. Perilaku dominan yang ditimbulkan dari fenomena ini adalah anak tidak mau melakukan interaksi dengan lingkungan. Kecenderungan perilaku anak dalam menarik diri diceritakan oleh sebagian besar ibu yang menjadi responden dalam penelitian ini. Selain itu, perilaku anak yang cenderung

memungkiri kesalahan dan tidak memiliki penyesalan juga menjadi perilaku dominan yang muncul akibat dari *selective exposure* media sosial pada ibu dengan tingkat yang tinggi.

Dari perilaku yang ditimbulkan, terlihat juga faktor yang mempengaruhi perubahan perilaku anak. Faktor yang mempengaruhi dibagi menjadi dua aspek yakni dari aspek ibu dan aspek anak. Faktor yang ditimbulkan dari aspek ibu meliputi rendahnya intensitas komunikasi langsung antara ibu dan anak, kondisi emosional ibu yang labil setelah mendapat terpaan media sosial, serta teralihkannya dunia nyata ibu ke dunia maya. *Pertama*, waktu luang yang dimiliki ibu digunakan untuk mengakses media sosial dalam waktu yang lama dan frekuensi yang tinggi. Hal ini mengurangi kualitas komunikasi untuk melakukan pengasuhan anak lebih baik. Anak menjadi lebih jarang melakukan komunikasi langsung dan berkualitas dengan ibu. *Kedua*, pengaruh lamanya menggunakan media sosial berakibat buruk bagi ibu, sehingga ibu menjadi lebih mudah marah dan malas melakukan komunikasi langsung dengan anak. *Ketiga*, durasi yang lama dan intensitas yang tinggi dalam menggunakan media membuat ibu mengalami komodifikasi waktu. Dimana seringkali teralihkan bahkan lupa memposisikan diri antara dunia nyata dan maya.

Faktor yang mempengaruhi ibu cukup memiliki kontribusi dalam mempengaruhi perilaku anak. Namun, tidak hanya faktor yang berpengaruh terhadap ibu saja yang mempengaruhi terjadinya perubahan perilaku antisosial anak. Perubahan perilaku anak menjadi antisosial juga bergantung pada kondisi psikologisnya. Adapun faktor lainnya yang turut mempengaruhi berada di sisi anak, dimana dalam diri anak juga terdapat faktor yang turut andil dalam terjadinya perubahan perilaku antisosial.

Faktor dari aspek anak, terdiri dari karakteristik anak yang masih mudah terpengaruh oleh lingkungan, mengalami perasaan tidak nyaman dengan kondisi keluarga, serta melampiaskan kekecewaan. *Pertama*, anak usia 6-12 tahun masih membutuhkan perhatian khusus dari orang tua terutama ibu. Dan ibu merupakan patron yang bisa dijadikan sebagai *role model* untuk kehidupan anak. Sehingga ketika ibu mengalami perubahan perilaku maka anak juga mudah terpengaruh dengan hal tersebut. *Kedua*, perasaan tidak nyaman muncul dikarenakan sering diabaikan oleh ibu. Komunikasi yang seharusnya terjalin dengan efektif tidak terjadi sehingga memunculkan perasaan tidak nyaman pada anak. *Ketiga*, karena tidak menemukan tempat yang nyaman untuk bisa berkomunikasi maka anak sering mengalami kekecewaan. Harapan untuk dapat berkomunikasi dengan ibu tidak terjadi sehingga menimbulkan kekecewaan yang menumpuk.

Kesimpulan

Fenomena *selective exposure* atas penggunaan sosial yang terjadi pada ibu memiliki pengaruh signifikan terhadap perubahan perilaku anti sosial anak sebesar 56,7%. Adanya korelasi yang ditimbulkan sebesar 1,568 dialami oleh sebagian besar anak dari ibu rumah tangga yang berada di rumah dan tidak bekerja. Tingkat *selective exposure* media sosial tertinggi adalah dengan durasi 5-6 tahun serta frekuensi 8-10 jam per harinya. Sedangkan dampak perilaku anti sosial anak yang ditimbulkan meliputi tidak mau berinteraksi dengan lingkungan, agresif, impulsif, pendiam serta tidak memiliki penyesalan ketika berbuat kesalahan. Ibu diposisikan di bawah kendali teknologi yang membawa *trickle effect* sehingga mampu menciptakan pengaruh negatif. Terjadinya fenomena ini dipengaruhi oleh faktor yang dapat dilihat dari sisi ibu dan anak. Faktor dari sisi ibu meliputi: rendahnya intensitas komunikasi langsung antara ibu dan anak, kondisi emosional ibu yang labil setelah mendapat terpaan media sosial, serta teralihkannya dunia nyata ibu ke dunia maya. Faktor dari sisi anak berupa kondisi anak yang masih labil, perasaan tidak nyaman, serta melampiaskan kekecewaan. Agar penelitian ini berkesinambungan, maka kajian mengenai literasi ibu dalam penggunaan media sosial dapat menjadi langkah lanjutan. Terlebih menekankan pada karakteristik ibu bekerja dan ibu rumah tangga.

Acknowledgment

Terima kasih kepada LSM Lingkar Gagasan Indonesia Malang yang telah memberikan kontribusi diskusi wacana dan menghimpun informan untuk melakukan diskusi awal penelitian serta pemetaan data calon responden.

Daftar Pustaka

- Abidin, J., & Fahmi, I. (2019). Media Sosial dalam Mempengaruhi perilaku Keberagamaan Siswa dan solusinya melalui Pendidikan Agama Islam. *Wahana Karya Ilmiah Pendidikan*, 3(1). <https://journal.unsika.ac.id/index.php/pendidikan/article/view/1770>
- Akram, W., & Kumar, R. (2017). A Study on Positive and Negative Effects of Social Media on Society. *International Journal of Computer Sciences and Engineering*, 5(10), 351–354. <https://doi.org/10.26438/ijcse/v5i10.351354>
- Amaruddin, H., Atmaja, H. T., & Khafid, M. (2020). Peran Keluarga dan Media Sosial dalam Pembentukan Karakter Santun Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 10(1).
- Anwar, F. (2017). Perubahan dan Permasalahan Media Sosial. *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, Dan Seni*, 1(1), 137. <https://doi.org/10.24912/jmishumsen.v1i1.343>
- Aprilia, R., Sriati, A., & Hendrawati, S. (2020). Tingkat kecanduan media sosial pada remaja. *Journal of Nursing Care*, 3, 1. <https://doi.org/https://doi.org/10.24198/jnc.v3i1.26928>
- Bodnar, K., & Cohen, J. L. (2011). *The B2B social media book: Become a marketing superstar by generating leads with Blogging, LinkedIn, Twitter, Facebook, Email, and more*. John Wiley & Sons Inc. https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=wvDVI0uo6R8C&oi=fnd&pg=PT13&dq=determination+of+technology+social+media+book&ots=7aST7qg4aL&sig=jJdlwuaFV6N8Ildt3tj6q69gScw&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false
- Cahyono, A. S. (2016). Pengaruh media sosial terhadap perubahan sosial masyarakat di Indonesia. *Jurnal Publiciana*, 9(1), 140–157.
- Dwi Hadya Jayani. (2020). *10 Media Sosial yang Sering Digunakan 2020*. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2020/02/26/10-media-sosial-yang-paling-sering-digunakan-di-indonesia#:~:text=10 Media Sosial yang Sering Digunakan 2020&text=Media sosial yang paling sering diakses selanjutnya adalah WhatsApp sebesar,%25%2C da>
- Fahmi, M. H. (2020). Komunikasi Synchronous dan Asynchronous dalam E-Learning Pada Masa Pandemic Covid-19. *Jurnal Nomosleca*, 6(2), 146–158.
- Gustia, E. (2017). Tampilan Perilaku Anti Sosial Pada Siswa Sekolah Dasar. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 2(2), 1–9. <https://doi.org/10.29210/3003211000>
- Irnawaty, I., & Agustang, A. (2019). Smartphone Addiction Pada Mahasiswa Pendidikan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar. *Jurnal Sosialisasi: Jurnal Hasil Pemikiran, Penelitian Dan Pengembangan Keilmuan Sosiologi, Pendidikan.*, 41–46. <https://doi.org/https://doi.org/10.26858/sosialisasi.v0i0.13227>
- Kelly, Y., Zilanawala, A., Booker, C., & Sacker, A. (2018). Social media use and adolescent mental health: Findings from the UK millennium cohort study. *EClinicalMedicine*, 6(1), 59–68. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.eclinm.2018.12.005>
- Kemp, S. (2020). *DIGITAL 2020: INDONESIA*. <https://hootsuite-we-are-social-indonesian-digital-report-2020/>
- Kircaburun, K., Kokkinoos, C., Demetrovics, Z., Kiraly, O., Griffiths, M., & Colak, T. (2019). Problematic social media use: Results from a large-scale nationally representative adolescent sample. *PloS One*, 12(1), 891–908. <https://doi.org/e0169839>
- Moawad, G. E., & Ebrahim, G. G. S. (2016). The relationship between use of technology and parent- adolescents social relationship. *Journal of Education and Practice*, 7(14), 168–178.
- Nahak, H. M. (2019). Upaya melestarikan budaya indonesia di era globalisasi. *Jurnal Sosiologi Nusantara*, 5(1), 65–76. <https://doi.org/https://doi.org/10.33369/jsn.5.1.65-76>
- Rahmat, J. (2012). *Psikologi Komunikasi*. PT. Remaja Rosdakarya.

- Reid, J. B., Patterson, G. R., & Snyder, J. E. (2002). *Antisocial behavior in children and adolescents: A developmental analysis and model for intervention*. American Psychological Association.
- S. Shabnoor, S. T. (2016). Social Media its Impact with Positive and Negative. *Aspects IJCATR*, 5(2), 71–75.
- Sampasa-Kanyinga, H., Goldfield, G. S., Kingsbury, M., Clayborne, Z., & Colman, I. (2020). Social media use and parent–child relationship: A cross-sectional study of adolescents. *Journal of Community Psychology*, 48(3), 793–803. <https://doi.org/10.1002/jcop.22293>
- Sampasa- Kanyinga, H., Hamilton, H. A., & Chaput, J. P. (2018). Use of social media is associated with short sleep duration in a dose- response manner in students aged 11 to 20 years. *Acta Paediatrica*, 107(4), 694–700. <https://doi.org/https://doi.org/10.1111/apa.14210>
- Sari, D. A., Mutmainah, R. N., Yulianingsih, I., Tarihoran, T. A., & Bahfen, M. (2020). Kesiapan Ibu Bermain Bersama Anak Selama Pandemi Covid-19, “Dirumah Saja”. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 475–489.
- Schaefer dan Willman. (1991). *Anak Berkebutuhan Khusus: Anti Sosial*. Rieneka Jogja.
- Setiyaningsih, L. A., & Jatmikowati, S. H. (2019). Media Baru Dalam Komodifikasi Waktu Luang Ibu Rumah Tangga. *ETTISAL: Journal of Communication*, 4(1), 23–32.
- Setiyaningsih, L. A. (2017). Korelasi Terpaan Media Kie (Komunikasi, Informasi dan Edukasi) Penanggulangan HIV dan AIDS dengan Tingkat Pengetahuan Pekerja Seks Perempuan (Studi Kasus Pekerja Seks Perempuan Kabupaten Malang). *Jurnal Nomosleca*, 3(1), 551–567. <https://doi.org/10.26905/nomosleca.v3i1.1484>
- Setiyaningsih, L. A. (2020). Media Panics Ibu Rumah Tangga Setelah Mengakses Berita Covid-19 (2020). *Jurnal Nomosleca*, 6(2), 101–110. <http://jurnal.unmer.ac.id/index.php/n/article/view/4721/2594>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. CV. Alfabeta.
- UNDP. (1993). *Human Security*. http://hdr.undp.org/sites/default/files/reports/255/hdr_1994_en_complete_nostats.pdf
- Utami, A. S. F., & Baiti, N. (2018). Pengaruh media sosial terhadap perilaku cyberbullying pada kalangan remaja. *Cakrawala-Jurnal Humaniora*, 18(2), 257–262. <https://doi.org/https://doi.org/10.31294/jc.v18i2.3680>
- W. Tariq, M. Mehboob, M. A. Khan, F. U. (2012). The Impact of social Media and Social Networking on education and Students of Pakistan issues,. *International Journal of Computer Sciences*, 9(3), 103–112.
- Widyastuti, D. A. R., Nuswantoro, R., & Sidhi, T. A. P. (2016). Literasi digital pada perempuan pelaku usaha produktif di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Aspikom*, 3(1), 1–15.
- Wilkins, F., Hakeem, L., Batumalai, P., & Jasmi, K. A. (2019). Media Sosial dan Dampak Positif Menurut Islam. *Seminar Sains Teknologi Dan Manusia.*, 1–21. <http://eprints.utm.my/id/eprint/85045/1/2>
- LuqmanHakeemFrankWilkins2019_MediaSosialdanDampakPositif.17-32.pdf